

ABSTRAK

Chika Varella Ardina Riswana, Analisis Kualitatif Bahan Kimia Obat Parasetamol Dan Deksametason Dalam Jamu Pegal Linu Yang Dijual Di Kelurahan Dampit. Dengan Metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT), dibimbing oleh apt. Nurma Sabila, M.S.Farm.

Penambahan bahan kimia obat dalam jamu masih banyak ditemukan di kalangan penjual jamu. Jamu yang beredar di masyarakat harus memenuhi syarat keamanan dan mutu salah satu dari persyaratan tersebut tidak boleh mengandung bahan kimia obat (BKO). Dari siaran pers yang dilakukan BPOM masih ditemukan dalam empat tahun terakhir kenaikan jumlah obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat (BKO). Tren penambahan BKO pada jamu salah satunya pada jamu pegal linu yang didominasi oleh parasetamol dan deksametason. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kandungan BKO parasetamol dan deksametason pada jamu pegal linu di Kelurahan Dampit yang sebelumnya belum ada publikasi terkait analisa tersebut. Metode yang digunakan adalah Kromatografi Lapis Tipis (KLT). Analisa dengan KLT menggunakan fase diam plat KLT GF254 dan fase gerak kloroform:metanol (9:1). Pengambilan sampel diambil dari lima depot jamu di Kecamatan Dampit yang berbentuk serbuk, yang tiga diantaranya ditambahkan tablet dan kapsul tanpa merek. Hasil uji KLT menunjukkan bahwa tiga sampel jamu pegal linu yang mengandung parasetamol secara berurutan memiliki nilai R_f sampel A 0,24 baku pembanding 0,24, sampel B 0,36 baku pembanding 0,36, sampel C 0,30 baku pembanding 0,32. Sedangkan untuk BKO deksametason dari semua sampel tidak memiliki kandungan deksametason. Hal ini dikarenakan bercak sampel tidak memiliki nilai R_f dan warna yang sama dengan bercak baku pembanding dan kontrol positif deksametason. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tiga dari lima sampel jamu pegal linu mengandung BKO parasetamol.

Kata Kunci: Jamu pegal linu, Parasetamol, Deksametason, KLT